

## PENGARUH MODEL *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD

Sri Rahayu Anugrah<sup>1\*</sup>, Hilmi Hambali<sup>2</sup>, dan Nasharuddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

\* Email: [sriahayuanugrah70@gmail.com](mailto:sriahayuanugrah70@gmail.com)

### Abstrak

*Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut pemahaman konsep yang terintegrasi, namun pada praktiknya masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 54 Batu Leppa Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Pre-Eksperimental menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa Pretest dan Posttest, serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai Pretest siswa sebesar 60,94 dan mengalami peningkatan pada nilai Posttest menjadi 85,94, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest dan Posttest. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test, diperoleh hasil bahwa nilai  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $8,771 > 2,131$ ). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran CLIS berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 54 Batu Leppa Kabupaten Sinjai.*

**Kata kunci:** *Children Learning in Science; Hasil Belajar; IPAS; Sekolah Dasar.*

### Abstract

*Science learning in the Independent Curriculum requires an integrated understanding of concepts, but in practice it is still dominated by conventional teacher-centered methods. This study aims to determine the effect of the Children Learning in Science (CLIS) learning model on the science learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 54 Batu Leppa, Sinjai Regency. The type of research used is quantitative research with a Pre-Experimental method using a One Group Pretest-Posttest design. The research subjects were 16 students. Data collection techniques were carried out through learning outcome tests in the form of Pretest and Posttest, and analyzed using descriptive and inferential statistics, namely normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results showed that the average student Pretest score was 60.94 and increased in the Posttest score to 85.94, so there was a significant difference between the Pretest and Posttest results. Based on the hypothesis test using the paired sample t-test, the results obtained were that the value of  $0.001 < 0.05$  and the calculated t value  $> t\text{-table}$  ( $8.771 > 2.131$ ). This proves that the CLIS learning model has a significant effect on improving the science learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 54 Batu Leppa, Sinjai Regency.*

**Keywords:** *Children Learning in Science; Learning Outcomes; Science; Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh pada kemampuan manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia sehingga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan hidup. Idealnya, pendidikan harus diberikan sejak dini agar nilai-nilai yang diajarkan menjadi lebih mudah diterapkan saat

dewasa (Marlina, L., 2021). Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses di mana siswa dapat memaksimalkan potensi diri dan memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, dan pengetahuan umum (Sanga & Wangdra 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam pengalaman belajar yang holistik, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Melalui IPAS, siswa diajak untuk memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta keterampilan inkuiri ilmiah (Suryaningsih et al., 2024). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran aktif dan fleksibel, sehingga IPAS menjadi sarana strategis untuk melatih siswa mengamati, menanya, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti (Sutimah & Tyas, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SD Negeri 54 Batu Leppa Kabupaten Sinjai pada tanggal 22 Oktober 2025, diketahui hasil belajar pada mata pelajaran IPAS masih lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75, dengan persentase siswa yang sudah mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS 41,17% dengan jumlah siswa 6 orang dan persentase siswa yang belum mencapai KKTP 58,82% dengan jumlah siswa 10 orang dari total jumlah siswa yaitu 16 orang. Hasil belajar siswa belum mencapai KKTP karena beberapa faktor, yaitu guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dan penugasan selama proses pembelajaran, sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, beberapa siswa ribut dan bermain-main selama proses pembelajaran, sehingga pemahaman peserta didik tentang konsep belajar IPAS masih kurang.

Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengemukakan ide awal, melakukan penyelidikan, memeriksa kembali pemahamannya, serta membangun konsep baru berdasarkan hasil eksplorasi adalah model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS). Melalui langkah-langkah CLIS

yang terstruktur, siswa dapat lebih aktif menemukan pola, mengamati perubahan, serta memahami hubungan sebab-akibat, sehingga pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu melatih kemampuan berpikir ilmiah sejak dini. Oleh karena itu, model CLIS dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, dan pemahaman konsep siswa SD dalam pembelajaran IPAS, sehingga peneliti menggunakan model *Children Learning in Science* (CLIS) (Mutiah, et al. 2025).

Kebaruan penelitian ini muncul dari penekanan khusus pada pengujian pengaruh model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 54 Batu Leppa Kabupaten Sinjai, yang hingga kini belum menjadi fokus kajian dalam penelitian sebelumnya. Walaupun berbagai studi telah menunjukkan bahwa model CLIS efektif meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar, belum ada penelitian yang mengaplikasikannya dalam konteks, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pembelajaran di SD Negeri 54 Batu Leppa.

Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa temuan empiris yang dapat menunjukkan apakah penerapan model CLIS menghasilkan dampak yang serupa atau berbeda pada konteks lokal tersebut, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran di sekolah tersebut.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental* diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji materi sistem organ pernapasan manusia dan mekanisme bernapas terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* yang melibatkan satu kelompok.

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 54 Batu Leppa Kabupaten Sinjai. Populasi penelitian mencakup 16 siswa kelas V dan

melalui teknik sampling jenuh, seluruh populasi melibatkan seluruh kelas V.

Pengambilan data dilaksanakan pada periode 3 Maret hingga 2 April 2026. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji paired sampel t-test.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran pada satu kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui pemberian tes sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*). Selanjutnya, hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Penyajian hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perbedaan hasil belajar siswa.

**Tabel 1.** Deskripsi Skor Nilai *Pretest* terhadap Hasil Belajar Siswa

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	16
Nilai rendah	35
Nilai tertinggi	80
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	60,94
Rentang ( <i>Range</i> )	45
Standar Deviasi	12,809

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis deskriptif data *Posttest*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 siswa. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 35, sedangkan nilai tertinggi mencapai 80, sehingga diperoleh rentang nilai sebesar 45. Rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa adalah sebesar 60,94. Adapun nilai standar deviasi sebesar 12,809.

**Tabel 2.** Deskripsi Skor Nilai *Pretest*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	14	87,5%
$75 \leq x < 100$	Tuntas	2	12,5%
Total		16	100%

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar, dari total 16 siswa terdapat 14 siswa atau sebesar 87,5% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas (nilai kurang dari 75). Sementara itu, hanya 2 siswa atau 12,5% yang berada pada kategori tuntas (nilai 75 hingga 100). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran masih tergolong rendah.

**Tabel 3.** Deskripsi Skor Nilai *Posttest* terhadap Hasil Belajar Siswa

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	16
Nilai rendah	70
Nilai tertinggi	95
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	85,94
Rentang ( <i>Range</i> )	25
Standar Deviasi	7,576

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang. Nilai terendah yang diperoleh adalah 70, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95. Rata-rata (*mean*) nilai siswa sebesar 85,94, yang menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar berada pada kategori cukup baik hingga tinggi. Rentang nilai sebesar 25 menggambarkan adanya selisih antara nilai terendah dan tertinggi dalam data. Sementara itu, standar deviasi sebesar 7,576.

**Tabel 4.** Deskripsi Skor Nilai *Posttest*

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	1	6,25%
$75 \leq x < 100$	Tuntas	15	93,75%
Total		16	100%

Berdasarkan tabel 4. dari total 16 siswa terdapat 1 siswa atau sebesar 6,25% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas (nilai kurang dari 75). Sementara itu, sebanyak 15 siswa atau 93,75% telah mencapai kategori tuntas (nilai 75 hingga 100).

**Tabel 5.** Data Uji Normalitas

Kelompok Data	Statistik Shapiro-Wilk	df	sig	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,944	16	0,399	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	0,921	16	0,174	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data pada tabel 5. uji normalitas Shapiro-Wilk, dapat dijelaskan bahwa data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis statistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data *Pretest* sebesar 0,399, sedangkan untuk data *posttest* diperoleh nilai sebesar 0,174.

**Tabel 6.** Data Uji Homogenitas

	<i>Levene Statstic</i>	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	Sig
<b>Hasil Belajar</b>	2,567	1	30	0,120
	2,578	1	30	0,119
	2,578	1	23,517	0,122
	2,510	1	30	0,124

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji homogenitas varian dapat diketahui dengan melihat nilai sig. yaitu based on mean 0,120, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen

**Tabel 7.** Data Uji Hipotesis

Pasangan Data	t- hitung	df	Sig.(2-tailed)	Keputusan
<i>Pretest- Posttest</i>	-8,771	15	0,001	H <sub>0</sub> ditolak H <sub>1</sub> diterima

Merujuk pada hasil uji hipotesis yang diolah melalui program *SPSS Version 31*, Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*), diperoleh nilai thitung sebesar -8,771 dengan derajat kebebasan ( $df = 15$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ).

Peningkatan hasil belajar siswa ini dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model *Children's Learning in Science* (CLIS). Penerapan sintaks model CLIS dalam pembelajaran ini diawali dengan tahap orientasi dan pemunculan gagasan yang berperan membangun kerangka berpikir serta memancing keterlibatan intelektual siswa melalui pertanyaan pemantik. Selanjutnya, tahap penyusunan ulang gagasan dan penyelidikan berfungsi sebagai ruang restrukturisasi kognitif, di mana siswa menguji pemahaman awal melalui pengamatan secara langsung. Proses pembelajaran diakhiri dengan tahap penerapan dan pemantapan gagasan, yang berperan penting dalam memfasilitasi refleksi serta membimbing siswa untuk menarik kesimpulan ilmiah dari pengalaman belajar yang telah dilakukan, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna.

Proses ini memuncak pada tahap penerapan gagasan untuk memecahkan masalah dalam konteks baru, dan diakhiri dengan tahap pemantapan gagasan guna memastikan pemahaman ilmiah yang benar telah terbentuk secara kokoh. Dengan memfasilitasi siswa untuk menguji ide-ide melalui tahapan-tahapan sistematis, model ini mampu mengubah miskonsepsi menjadi pemahaman ilmiah yang benar (Ihza, N., et al., 2024). Selain itu,

keterlibatan aktif siswa dalam setiap fase CLIS meningkatkan keterlibatan motivasi serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami konsep materi secara lebih mendalam (Anggita, N., et al., 2025).

Model CLIS sesuai dengan teori konstruktivisme tercermin pada dorongan agar siswa secara mandiri mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun konsep, model CLIS memfasilitasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan awal dengan temuan baru melalui serangkaian tahapan penyelidikan (Karsini, N., K., et al., 2020). Dengan mengintegrasikan aktivitas observasi, diskusi, dan penyelarasan gagasan, model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih relevan dan berpusat pada siswa, sehingga membantu memahami materi secara lebih mendalam dan logis (Kusuma, et al., 2017).

Penerapan model CLIS dalam penelitian ini meningkatkan pemahaman materi dengan mendorong siswa belajar lebih aktif dan konstruktif. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, model CLIS mendorong siswa untuk secara mendalam mengeksplorasi konsep melalui sintaks yang sistematis mulai dari pemunculan gagasan awal hingga penyelarasan konsep ilmiah. Antusiasme siswa dalam berdiskusi dan menguji ide-ide menunjukkan bahwa materi tidak sekadar dihafal, melainkan dikonstruksi secara bermakna. Integrasi antara pengalaman penyelidikan mandiri dan interaksi kolaboratif terbukti memperkuat pemahaman konsep yang lebih konkret, sehingga siswa mampu menginternalisasi materi pelajaran (Fransyaigu & Nasution, 2022).

Sejalan dengan temuan penelitian ini, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CLIS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 54 Batu Leppa Kabupaten Sinjai. Peningkatan hasil belajar terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa setelah penggunaan model CLIS, dimana siswa secara langsung mengonstruksi pemahaman konsep melalui tahapan orientasi, pemunculan gagasan, penyelarasan, hingga aplikasi konsep.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Magfiroh & Setiyawati (2024) yang menemukan bahwa model CLIS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta mendapat pengalaman baru karena siswa belajar dengan melakukan sebuah percobaan. Temuan serupa juga diperoleh Darsanianti, et al. (2024) yang menyatakan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta penelitian Gustari & Fatkhiyani (2025) yang menunjukkan bahwa model CLIS memberi pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa. Penelitian Nasrah, N., I., (2021) juga menegaskan bahwa model *Children Learning in Science* (CLIS) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sementara Krismayoni & Suarni (2020) menyatakan bahwa model CLIS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penerapan model *Children Learning in Science* (CLIS) di SD Negeri 54 Batu Leppa Kabupaten Sinjai, peneliti menemukan beberapa tantangan sekaligus peluang. Model CLIS yang menuntut kemandirian siswa dalam memahami konsep masih kurang sesuai dengan kebiasaan siswa yang terbiasa dengan metode ceramah. Meskipun demikian, penggunaan model ini mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Namun, peneliti perlu mengarahkan kegiatan pembelajaran dengan lebih tegas agar tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, terdapat kendala

seperti waktu diskusi yang cukup lama dan perbedaan kemampuan belajar siswa. Selain itu, terdapat 1 siswa tidak tuntas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kesulitan dalam berdiskusi, tidak terlibat dalam penyampaian hasil pengamatan dan tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan pendampingan secara lebih intensif kepada siswa yang bersangkutan. Dengan demikian, meskipun terdapat kendala pada tahap awal, penerapan model CLIS tetap dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman ilmiah dengan baik.

Secara kuantitatif, peningkatan nilai *Pretest* ke *Posttest* serta hasil uji hipotesis membuktikan efektivitas model dalam meningkatkan pemahaman siswa. Secara kualitatif, terlihat perubahan perilaku belajar berupa meningkatnya keaktifan, antusiasme, interaksi sosial dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penyajian materi melalui praktik, dan informasi singkat membantu siswa memahami konsep secara konkret serta mendukung pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CLIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 54 Batu Leppa Kabupaten Sinjai.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V secara signifikan, dengan kenaikan nilai rata-rata (*mean*) dari 60,94 pada *pretest* menjadi 85,94 pada *posttest*. Peningkatan ini juga diikuti dengan perbaikan tingkat ketuntasan belajar, di mana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa (12,5%) pada saat *pretest* menjadi 15 siswa (93,75%) pada saat *posttest*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, N., Fatkhiyani, K., & S. (2025). Pengaruh Model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 7(1), 309–322.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v7i1.23554>
- Darsiananti, Kune, S., & Ristiana, E. (2024). Implementasi Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 189–196.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.737>
- Fransyaigu, R., & Nasution, M. A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran CLIS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Cempa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 1489–1501.
- Gustari, & Fatkhiyani. (2025). Pengaruh Model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 620-635.  
<https://doi.org/10./jpbs.v13i1>.
- Ihza, N., Irmawanty, & Hambali, H. (2024). Pengaruh Model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kota Makassar. *Journal on Education*, 06(03), 15823-15831.
- Karsini, N. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 323.  
<https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28993>
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 138.  
<https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>

- Kusuma Wardani, R. F. A., Rifai, M., & Mandalwati, T. K. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Slide Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(02), 104.  
<https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1596>
- Marlina, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 66–74.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpapeda.v3i1.954>
- Magfiroh, F. I., & Setiyawati, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 6, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v6i1.23354>
- Mutiah, E., Hasibuan, M. H., Astria, R., & Harahap, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV di SD Negeri 0104 Sibuhuan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 7(1), 684–691.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v7i1.23354>
- Nasrah, N. I. (2021). Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS): Studi Efektifitas terhadap Hasil Belajar IPA. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(3), 427–435.  
<https://doi.org/10.31100/dikdas.v4i3.1348>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90.  
<https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., Sumarna, E., Silvia Wardani1, Masduki Asbari, K. I. M., & Dewantara, K. H. (2023). Pidato Sambutan Ki Hadjar Dewantara. Dewan Senat Universitas Gadjah Mada, 7 November 1956. *Jisma*, 5(oktober), 1–10.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90.  
<https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Suryaningsih, S., Arwan, & Rahma, N. (2024). Development of Teaching Materials Based on Strengthening the Pancasila Profile of Scinece and Science Subject to Improve Critical-Creative. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(4), 928–940.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v10i4.11309>
- Sutimah, S., & Tyas, D. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2941–2952.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8307>